

## SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM PERIKANAN DESA URENG, KABUPATEN MALUKU TENGAH

Hempry Putuhena<sup>1</sup>, Fanny M Anakotta<sup>2</sup>, Trisye N Killay<sup>3</sup>, Paskanova C Gainau<sup>4</sup>,  
Sitti F Kamarudin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura  
e-mail: hempri.putuhena@feb.unpatti.ac.id

### Abstrak

Pengelolaan keuangan membutuhkan pemahaman yang keuangan sehingga keberlangsungan usaha dapat terjaga. literasi keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan juga mampu untuk mengimplementasikan dalam kegiatan usaha yang dimiliki. Peningkatan UMKM di Indonesia menjadi salah satu pendorong roda perekonomian. setiap wilayah di Indonesia memiliki karakteristik yang unik yang sehingga mata pencaharian masyarakat setempat menyesuaikan dengan potensi sumber daya di wilayah tersebut. Desa Ureng merupakan salah satu wilayah penghasil ikan di Provinsi Maluku. Masyarakat setempat memiliki UMKM perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan dan juga menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk dapat bertahan dalam persaingan usaha diperlukan literasi keuangan yang baik sehingga usaha tersebut mampu bertahan dalam jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat setempat dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dibidang akuntansi. Melalui kegiatan ini diharapkan akan menciptakan pemahaman yang baik terhadap pelaku UMKM di Desa Ureng guna meningkatkan kesejahteraan dan menjadi salah satu roda perekonomian di Provinsi Maluku. Kedepannya diharapkan akan memicu munculnya kegiatan PKM yang serupa yang tidak hanya berfokus pada finansial semata melainkan juga non-finansial seperti melakukan promosi yang efektif dan peningkatan proses produksi hasil laut sehingga pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik lagi

**Kata kunci:** Desa Ureng, Literasi Keuangan, Perikanan, UMKM

### Abstract

Financial management requires financial understanding so that business sustainability can be maintained. Financial literacy is related to how someone has good financial knowledge and is also able to implement it in their business activities. Increasing MSMEs in Indonesia is one of the driving forces of the economy. Each region in Indonesia has unique characteristics so that the livelihoods of local people adapt to the potential resources in that region. Ureng Village is one of the fish producing areas in Maluku Province. Local communities have fisheries MSMEs to improve welfare and also create jobs. To be able to survive in business competition, good financial literacy is needed so that the business is able to survive in the long term. Community service activities (PKM) are carried out by means of outreach to the local community by presenting resource persons who are competent in the field of accounting. Through this activity, it is hoped that it will create a good understanding of MSME actors in Ureng Village in order to improve welfare and become one of the wheels of the economy in Maluku Province. In the future, it is hoped that it will trigger the emergence of similar PKM activities that do not only focus on financial but also non-financial, such as carrying out effective promotions and improving the production process of marine products so that MSMEs can run their businesses even better.

**Keywords:** Ureng Village, Financial Literacy, Fisheries, MSMEs

### PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan baik secara personal maupun suatu unit bisnis merupakan salah satu faktor yang dirasakan sangat penting. Pengelolaan Keuangan identik dengan literasi keuangan. (Shih & Ke, 2014) mendefinisikan bahwa literasi keuangan merupakan kesadaran, wawasan, dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang terkait keuangan. Moore (2003) mengungkapkan bahwa Individu dianggap melek finansial jika mereka kompeten dan dapat menunjukkan bahwa mereka telah menggunakannya pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Hasil survey yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih dalam kategori rendah meskipun sejak

tahun 2016 sampai tahun 2019 telah mengalami kenaikan sebesar 8,33%. Kondisi ini menjadi pertimbangan banyak pihak untuk terus meningkatkan literasi keuangan di masyarakat. Caranya dengan memberikan pemahaman tentang management keuangan. Masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menunjukkan minatnya terhadap manajemen keuangan meskipun sudah banyak pihak yang mengadakan event atau membuka kelas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan tersebut sebenarnya bukan karena tidak membutuhkan manajemen keuangan, tapi karena masyarakat belum mengetahui pentingnya manajemen keuangan.

Management Keuangan merupakan studi bagaimana seseorang dan bisnis melakukan evaluasi investasi dan meningkatkan dana untuk mendanai bisnis tersebut (Petty dkk, 2015). Salah satu fungsi manajemen keuangan adalah perencanaan keuangan. setiap individu atau unit bisnis memerlukan perencanaan keuangan agar pengelolaan keuangan personal dan usahanya dapat berjalan dengan baik. Menentukan cara yang efektif dalam penggunaan dana modal untuk dijadikan sumber daya ekonomi merupakan inti dari pengelolaan keuangan yang terkait dengan pengambilan keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang salah dapat menimbulkan resiko yang fatal bagi pribadi atau suatu unit bisnis. Kesalahan tersebut dapat diminimalisir jika individu atau suatu unit bisnis memiliki pemahaman keuangan (literasi keuangan) yang baik.

Pengelolaan keuangan perlu adanya literasi keuangan yang baik (Putuhena dkk, 2023). Semakin baik pemahaman keuangannya mengindikasikan bahwa literasi keuangannya juga semakin baik. Kondisi ideal tersebut sangat diharapkan bagi pelaku usaha kecil khususnya di Provinsi Maluku. Para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki literasi keuangan yang baik sehingga dapat mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik. Dampak yang timbul dari peningkatan literasi keuangan tersebut dapat meningkatnya pertumbuhan jumlah UMKM di Provinsi Maluku, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Seiring dengan pertumbuhan UMKM yang semakin meningkat, tantangan bisnis yang dihadapi oleh para pelaku UMKM pun semakin beragam dan menjadi sebuah penghambat dalam pertumbuhan bisnis (Simamora & Astuti, 2023). Menurut informasi awal yang diterima, diketahui bahwa masih ada pelaku usaha yang belum memiliki pengetahuan keuangan yang baik dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini dikarenakan unit usaha yang dimilikinya merupakan turunan dari usaha keluarga atau hanya mengikuti trend yang sedang terjadi. Akibat jangka panjang yang timbul tentu saja berkaitan dengan keberlangsungan usaha.

Pemulihan perekonomian Indonesia pasca COVID 2019, UMKM sebagai tiang perekonomian bangsa berperan penting ditinjau dari jumlah usaha dan industri yang luas penyerapan tenaga kerja yang banyak (Kewo dkk, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilaksakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema sosialisasi literasi keuangan bagi pelaku usaha di Desa Ureng, Kabupaten Maluku Tengah

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberika edukasi tentang pentingnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM dan juga memberikan pandangan dan masukan terhadap pelaku UMKM. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Ureng, kabupaten Maluku Tengah yang mana mayoritas pelaku Usaha dibidang perikanan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 3 Juni 2023. Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu disesuaikan dengan ketersediaan waktu oleh pelaku UMKM karena mayoritas dari mereka memiliki pekerjaan lain sehinga tidak mengganggu aktivitas mereka

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan kepada pelaku usaha terkait literasi keuangan dan memberikan edukasi kepada pelaku usaha berkaitan dengan literasi keugan dan perkembangannya di Indonesia. Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan kepada pelaku UMKM perikanan di desa ureng. Desa ureng sendiri mayoritas pelaku UMKM berada pada industri perikanan sehingga perlu bagi tim untuk melakukan edukasi literasi keuangan bagi para pelaku UMKM tersebut. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan 2 tahap, yakni tahap persiapan kegiatan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan perlu untuk dilakukan agar kegiatan edukasi ini tepat sasaran bagi pelaku UMKM.

1. Tahapan persiapan kegiatan
  - a. Penyusunan Tim PKM dan Narasumber.

Tahapan ini dilakukan guna menyusun tim PKM dan narasumber yang kompeten di bidangnya sehingga dalam penyampaian materi dapat berjalan dengan baik dan yang paling penting adalah para pelaku UMKM bidang perikanan dapat memahami dengan baik materi yang diberikan

- b. Penyusunan agenda sosialisasi termasuk topik yang akan dibahas selama proses pelaksanaan.  
Penentuan topik menjadi penting untuk dikaji, tentunya pemilihan topik harus sesuai dengan kondisi lapangan yang sedang dihadapi oleh pelaku UMKM. Pemilihan topik literasi keuangan sangatlah relevan untuk diberikan karena dengan pemahaman literasi keuangan yang baik, diharapkan para pelaku usaha dapat memahami pengetahuan tentang literasi keuangan dan mampu mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam menjalankan usaha yang dimiliki.
- c. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait (Pemerintah Desa & UMKM Desa).  
Tahapan ini dilakukan oleh tim untuk dapat menjalin komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan pelaku UMKM di Desa Ureng. Tahapan ini dilakukan untuk dapat memperoleh ijin dari desa setempat dan juga dapat mengetahui bidang usaha yang dijalankan.
- d. Pendataan jumlah UMKM desa sebagai peserta kegiatan.  
Tahap terakhir dalam persiapan adalah melakukan pendataan jumlah pelaku umkm di Desa Ureng dan jenis usaha yang dijalankan sehingga materi yang diberika tepat sesuai karakteristik UMKM.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dijalankan pada hari sabtu tanggal 3 juni 2023 yang bertempat di Desa Ureng, Kabupaten Maluku tengah dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
10.00-10.30	Registrasi peserta dan persiapan	Tim PKM
10.30-10.45	Pembukaan Kegiatan	Tim Pkm
10.45-11.00	Sambutan perwakilan UMKM dan Ketua Tim PKM	UMKM dan Tim PKM
11.00-12.00	Penyampaian materi	Tim PKM dan Narasumber
12.00-13.00	Tanya Jawab (Diskusi)	Tim PKM dan Narasumber
13.00-13.15	Penutup	Tim PKM

Penyampaian materi pada PKM ini meliputi pentingnya pemahan literasi keuangan dan dampak yang timbul jika tidak memiliki literasi keuangan yang baik. Pemberian informasi tentang perkembangan literasi keuangan di Indonesia juga diberikan dan peran OJK dalam meningkatkan literasi keuangan. Selain itu aspek literasi keuangan, meliputi pengetahuan (Knowledge), keterampilan (Skill), dan keyakinan (Confidence). Manfaat literasi keuangan juga harus diketahui oleh pelaku UMKM, seperti literasi keuangan sebagi bekal dan investasi dan juga mendukung pertumbuhan finansial. Selain itu juga narasumber memberikan pengetahuai tentang tingkat literasi keuangan dan memberikan prakter literasi keuangan yang terjadi dalam kehidupan sehari hari. Penyambian materi-materi ini diharapkan menjadi pedoman yang harus dipahami dan diimplementasikan oleh pelaku UMKM untuk dapat menjalankan usaha secara berkelanjutan dan mampu bertahan dalam persaingan usaha.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Diskusi

Persoalan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Ureng beragam, seperti kesulitan dalam mengontrol keuangan yang dimiliki. Sumbangsih yang dapat diberikan oleh narasumber adalah pelaku harus bisa memisahkan penghasilan dari usahanya dan penghasilan pribadi selain usaha. Dengan memisahkan kedua hal itu tentunya dapat memberikan kontrol yang lebih baik guna kelangsungan usaha. Selain itu, aspek yang dihadapi berupa tidak adanya pencatatan atas masuk keluarnya uang dalam kegiatan usaha yang dijalani. Solusi yang dapat diberikan adalah dengan mencatat laporan keuangan secara sederhana yang memisahkan antara pendapatan dan pengeluaran, tujuannya selain dapat mengontrol kondisi keuangan dapat juga untuk mengetahui berapa keuntungan dan kerugian yang dialami oleh pelaku UMKM atas usaha yang dijalankannya. Terdapat juga permasalahan administrasi yang mereka hadapi seperti pemerolehan ijin yang masih belum keluar maupun dokumen untuk kelengkapan administrasi usaha yang dijalani.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangatlah penting bagi pelaku UMKM di desa Ureng terlebih lagi mayoritas pelaku usaha ini di bidang perikanan dan desa Ureng menjadi salah satu wilayah penghasil ikan di Maluku. Pemahaman literasi keuangan yang diberikan memberikan kontribusi secara langsung dalam mengelola keuangan UMKM yang dimiliki sehingga secara finansial tertata dengan baik. Jangka panjang yang didapati oleh pelaku UMKM dari kegiatan PKM ini adalah keberlangsungan usaha, keberlangsungan usaha dapat tercipta jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik dan benar. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi poin awal untuk memajukan perekonomian masyarakat setempat dan menciptakan nilai tambah bagi Desa Ureng yang kaya akan hasil laut.

## SARAN

Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkala untuk memelihara dan meningkatkan literasi oleh pelaku UMKM di Desa Ureng. Selain itu, diharapkan bagi pengabdian kedepannya dapat dilakukan di desa-desa yang menghasilkan komoditi yang menjadi mata pencaharian desa setempat. Pemahaman akan proses produksi ataupun manajerial perlu untuk dilakukan di Desa Ureng untuk melengkapi kegiatan PKM ini, semakin banyak pemahaman akan manajemen usaha maka akan berdampak positif bagi kelangsungan usaha dan perekonomian masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kewo, C., Motos, R., & Marunduh, A. P. (2023). Sosialisasi Peningkatan Literasi Keuangan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Kelurahan Sagerat Kota Bitung. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4 SE-Articles), 2785–2790.
- Moore, D. L. (2003). Survey of financial literacy in Washington State: Knowledge, behavior, attitudes, and experiences. Washington State Department of Financial Institutions.
- Petty, J. W., Titman, S., Keown, A. J., Martin, P., Martin, J. D., & Burrow, M. (2015). *Financial management: Principles and applications*. Pearson Higher Education AU.
- Putuhena, H., Fauzan, M. R., & Zalni, Z. (2023). MOTIVASI BELAJAR DAN KUALITAS PELAYANAN DOSEN, PENGARUHNYA PADA LITERASI KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS PATTIMURA: LEARNING MOTIVATION AND QUALITY OF LECTURER SERVICE, ITS INFLUENCE ON FINANCIAL LITERACY OF PATTIMURA UNIVERSITY ACCOUNTING STUDENTS. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(3), 573-581. <https://doi.org/10.31258/current.4.3.574-582>

- Shih, T. Y., & Ke, S. C. (2014). Determinates of financial behavior: Insights into consumer money attitudes and financial literacy. *Service Business*. <https://doi.org/10.1007/s11628-013-0194-x>
- Simamora, R. S., & Astuti, T. D. (2023). EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PONDASI PEMBERDAYAAN UMKM . *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5 SE-Articles), 11233–11238. a